



## **PERAN *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP PENANAMAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DI KOTA MAKASSAR**

**Muh. David<sup>1</sup>, Ahmad Resky<sup>4</sup>, R. A. Sarifah Nur Rahmi<sup>2</sup>,  
Fausiatul Iffa<sup>2</sup>, Nurul Indah Ramadhani<sup>3</sup>**

*Teknologi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>1</sup>*

*Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>2</sup>*

*Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>3</sup>*

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>4</sup>*

davidnasir25@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan daya dan potensi anak, bukan hanya aspek kognitif tetapi juga aspek afektif serta psikomotorik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, pendidikan di Indonesia memiliki banyak masalah contohnya krisis moral yang terjadi pada anak sehingga pemerintah mencoba menerapkan sistem belajar seharian atau full day school agar anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk hal-hal positif di bawah pengawasan guru untuk mencetak generasi yang berkualitas. Menurut Nircholis menyatakan bahwa yang diperlukan dalam manajemen peserta didik adalah bahwa sekolah tidak hanya mengembangkan pengetahuan anak saja melainkan juga harus mengembangkan sikap kepribadian dan spiritualnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon guru sekolah dasar terhadap peranan full day school dan implementasi full day school terhadap penanaman karakter peserta didik di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Populasi dalam penelitian ini merupakan jumlah seluruh sekolah dasar yaitu sebanyak 565 sekolah dasar di kota makassar dengan sampel 5 sekolah yang terdapat pada kota makassar yaitu SD IP As-sunnah, SD IT Al-biruni, SDN Pertiwi, SDN Percontohan PAM, SD Islam Athirah. Hasil penelitian pada lima sekolah setuju dengan adanya penerapan full day school dan banyak kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan karakter sesuai dengan kurikulum 2013. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa program full day school memiliki peran terhadap penanaman karakter pada peserta didik yaitu tidak hanya dari segi aspek kecerdasan kognitif tetapi juga meningkatkan aspek pendidikan karakter, pengaruh yang sangat signifikan terhadap penanaman karakter dan peningkatan pengetahuan pada peserta didik. Interaksi yang lebih lama memberikan kesempatan untuk guru mengamati karakter pada peserta didik. Kegiatan yang menyangkut peningkatan 18 karakter peserta didik harus lebih dimaksimalkan.

**Kata Kunci : Full Day School, Karakter, Peserta Didik, Sekolah Dasar**

### **ABSTRACT**

*Education is an effort to develop the power and potential of children, not only the cognitive aspect but also the affective and psychomotor aspects in accordance with the demands of the 2013 curriculum, education in Indonesia has many problems such as the moral crisis that occurs in children so the government tries to apply the system of learning all day or full day school so that children spend more time on positive things under the supervision of teachers to create quality generations. According to Nircholis states that what is required in the management of learners is that the school not only develops the knowledge of the child but also must develop a personality and spiritual attitude. This study aims to determine the response of elementary school teachers to the*

*role of full day school and the implementation of a good day school to planting the character of learners in school. The research method used is qualitative research. The population in this study is the total number of primary schools that is as many as 565 primary schools in the city of Makassar with a sample of 5 schools located in the city of Makassar namely SD IP As-Sunnah, SD IT Al-biruni, SDN Pertiwi, SDN Pilot PAM, Athirah Islamic Elementary School. The results of research on five schools agree with the implementation of full day school and many activities undertaken to improve the character in accordance with the curriculum 2013. The results of this study can be concluded that the full day school program has a role to the character of the students in learning that is not only in terms of intelligence cognitive but also improves character education aspects, a very significant influence on character planting and increased knowledge in learners. Longer interactions provide an opportunity for teachers to observe the characters in learners. Activities involving the improvement of 18 characters of learners should be maximized.*

**Keywords:** *Full Day School, Character, Educate Participant, Elementary School*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan daya dan potensi anak, bukan hanya aspek kognitif tetapi juga aspek afektif serta aspek psikomotorik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Menurut UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pemerintah saat ini mencoba menerapkan sistem belajar sehari penuh atau *full day school* yang

merupakan usulan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia agar menjadi kondisi yang ideal. *Full day school* di sekolah dasar mulai diterapkan sejak semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Secara bertahap pemerintah mengharapkan pada tahun 2020 seluruh sekolah yang ada di Indonesia sudah dapat menerapkan *full day school*. Adapun dua aspek untuk meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk kondisi yang ideal bagi pendidikan dengan penerapan *full day school* adalah pendidikan karakter dan pendidikan umum.

Aspek pendidikan umumnya meliputi kelembagaan, kepemimpinan dan manajemen, mengacu kepada konsep yang dikembangkan sekolah berupa program *full day school* yang mengedepankan prestasi akademik.

Sedangkan aspek pendidikan karakter mengacu pada pengembangan dan peningkatan kualitas kepribadian peserta didik, merupakan hal *urgent* pada masa sekarang, melihat berbagai fenomena yang terjadi di kalangan anak dan remaja yang tidak lagi mencerminkan generasi emas penerus bangsa.

Aspek pendidikan karakter meliputi 18 nilai-nilai menurut Diknas, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Sikap toleransi dan peduli sosial yang merupakan jati diri bangsa mengalami penurunan. Rendahnya sikap toleransi dan peduli sosial terhadap sesama ternyata juga berimbas pada berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Mujayanah (2016) dalam tesisnya yang berjudul Sistem *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muh Pakel Yogyakarta, menyimpulkan bahwa keberhasilan

pembentukan karakter siswa melalui sistem *full day school* dapat dilihat dari tercapainya tujuan pendidikan dari sekolah itu sendiri dan hasil proses pembentukan karakter yakni nilai-nilai karakter yang secara tak sadarkan diri tertanam pada siswa. Oleh karena itu proses pembentukan karakter sudah cukup baik dan bisa dikatakan efektif dan membantu para siswa menjadi siswa yang berkarakter.

Dikutip dari salah satu media info Makassar ditemukan fakta bahwa anak dimasa sekarang memang sedang mengalami masalah degradasi moral. Dilihat dari kasus yang ada, bahwa telah terjadi pengeroyokan yang dilakukan oleh siswa kelas I SD terhadap salah satu temannya yang menyebabkan pihak korban harus merenggut nyawa (Anar, 2014), kasus lain yang menggambarkan betapa merosotnya moral anak dimasa sekarang adalah kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh murid kelas III SD terhadap murid kelas II SD, dari pengakuan putrinya, narasumber menjelaskan bahwa korban dilecehkan di toilet sekolah saat jam istirahat, orang tua korban yang tidak terima atas apa yang terjadi terhadap putrinya lantas melaporkan kasus tersebut

kepada pihak yang berwenang (Waldy, 2014).

Masih banyak lagi kasus degradasi moral lainnya seperti kasus pengeroyokan yang dilakukan oleh siswa SD terhadap murid perempuan asal Gampong Pasar Seulimum, Aceh Besar. Menurut informasi yang diperoleh murid yang dikeroyok tersebut harus mendapat perawatan karena kritis dipukul oleh teman laki-laki di sekolahnya yang berjumlah enam orang (Kutaraja, 2015). Beberapa kasus diatas menjadi bukti degradasi moral mulai menyerang generasi muda tanpa pandang bulu. Ini menjadi tugas penting bagi semua kalangan terkhusus pihak sekolah sebagai media pendidikan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian ini dengan judul “Peran *Full Day School* Terhadap Penanaman Karakter pada Peserta Didik Sekolah Dasar di Kota Makassar”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian langsung menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi pada penelitian *full day school* dilaksanakan di sekolah dasar yang

berada di wilayah Kota Makassar selama 90 hari penelitian yang dimulai pada tanggal 28 Maret – 28 Juni 2017. Pemilihan lokasi yang dilakukan bahwa wilayah tersebut merupakan wilayah yang sudah menerapkan *full day school*. Sekolah yang menerapkan *full day school* diantaranya yaitu: SD Pertiwi, SD IT Al-Biruni, SD Islam Athirah, SDN Percontohan PAM, SD IP As-Sunnah.

Populasi dalam penelitian ini merupakan jumlah seluruh sekolah dasar yang terdapat pada wilayah kota Makassar yaitu sebanyak 565 sekolah dengan penjabaran 364 sekolah negeri dan 201 sekolah swasta (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dari populasi tersebut diambil sampel sebanyak 5 sekolah dengan penjabaran 3 sekolah dasar islam terpadu 1 sekolah dasar negeri, dan 1 sekolah dasar swasta.

Pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data

kepada peneliti misalnya lewat orang lain atau dokumen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: wawancara, kuesioner, metode *searching*, observasi tidak berstruktur, dan dokumentasi.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik statistik deskriptif. Teknik statistik deskriptif yang digunakan adalah distribusi frekuensi yang bertujuan untuk menganalisis data penelitian. Penghitungan data dengan

distribusi frekuensi dilakukan dengan menghitung frekuensi data kemudian dipersentasekan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa data kualitatif yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden, dengan jumlah responden setiap sekolah sebanyak 5 orang. Tanggapan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Deskripsi Tanggapan Responden terhadap Peran *Full Day School* dalam Penanaman Karakter pada Peserta Didik Sekolah Dasar di Kota Makassar**

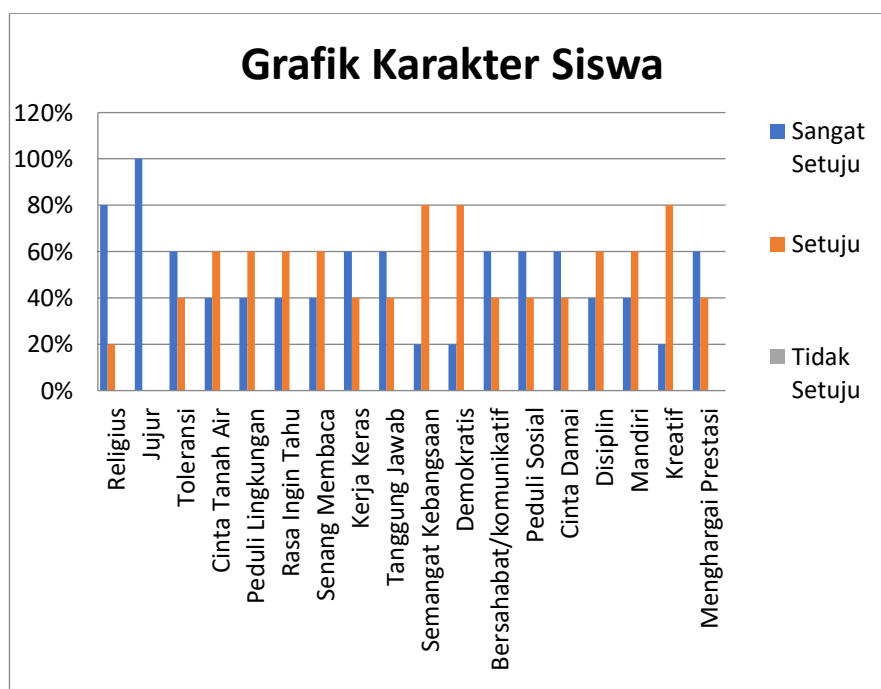
No.	Aspek Penilaian	Frekuensi				Persentase (%)			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1	<i>Full day school</i> diterapkan di sekolah dasar	5	0	0	0	100	0	0	0
2	Sarana dan prasarana menunjang pelaksanaan <i>full day school</i>	2	3	0	0	40	60	0	0
3	Guru diberikan pelatihan khusus untuk penerapan <i>full day school</i>	5	0	0	0	100	0	0	0
4	Guru lebih kreatif dan inovatif untuk membuat media pembelajaran dalam penerapan <i>full day school</i>	3	2	0	0	60	40	0	0
5	Guru termotivasi meningkatkan integritas mengajar	3	2	0	0	60	40	0	0
6	Guru mengacu pada pengembangan dan peningkatan kualitas	5	0	0	0	100	0	0	0

	kepribadian peserta didik								
7	Guru disiplin dan bertanggungjawab dengan adanya <i>full day school</i>	2	3	0	0	40	60	0	0
8	Sistem <i>full day school</i> disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan peserta didik	3	2	0	0	60	40	0	0
9	Interaksi peserta didik dan pendidik meningkatkan kecerdasan emosional	1	3	1	0	20	60	20	0
10	Guru mendapatkan tunjangan yang sesuai dengan kinerjanya	2	3	0	0	40	60	0	0
11	<i>Full day school</i> meningkatkan indeks pembangunan pendidikan	3	2	0	0	60	40	0	0
12	Guru mempunyai banyak waktu untuk pembentukan karakter peserta didik	3	2	0	0	60	40	0	0
13	Peserta didik antusias terhadap penerapan <i>full day school</i>	2	3	0	0	40	60	0	0
14	<i>Full day school</i> mempengaruhi karakter peserta didik	2	3	0	0	40	60	0	0
15	Keinginan belajar peserta didik meningkat dengan adanya sistem <i>full day school</i>	1	4	0	0	20	80	0	0
16	Peserta didik lebih banyak mencari pengetahuan di sekolah karena penambahan jam pelajaran	3	2	0	0	60	40	0	0
17	Karakter religious muncul pada peserta didik	4	1	0	0	80	20	0	0
18	Karakter jujur muncul pada peserta didik	5	0	0	0	100	0	0	0

ISSN 2355-3766		Jurnal PENA Volume 4 Nomor 1 718							
19	Karakter cinta tanah air dan peduli lingkungan muncul pada diri peserta didik	2	3	0	0	40	60	0	0
20	Karakter rasa ingin tahu dan senang membaca muncul pada diri peserta didik	2	3	0	0	40	60	0	0
21	Karakter kerja keras dan tanggung jawab muncul pada diri peserta didik	3	2	0	0	60	40	0	0
22	Karakter semangat kebangsaan dan demokratis muncul pada diri peserta didik	1	4	0	0	20	80	0	0
23	Karakter bersahabat/komunikatif dan peduli sosial muncul pada peserta didik	3	2	0	0	60	40	0	0
24	Karakter cinta damai dan toleransi muncul pada diri peserta didik	3	2	0	0	60	40	0	0
25	Karakter disiplin dan mandiri muncul pada peserta didik	2	3	0	0	40	60	0	0
26	Karakter kreatif muncul pada diri peserta didik	1	4	0	0	20	80	0	0
27	Karakter menghargai prestasi muncul pada diri peserta didik	3	2	0	0	60	40	0	0
28	<i>Full day school</i> membentuk karakter peserta didik yang cerdas secara kognitif dan emosional	3	2	0	0	60	40	0	0
29	Mudah bergabung dan bersosialisasi	3	2	0	0	60	40	0	0
30	Sistem <i>full day school</i> membuat peserta didik lebih positif dan produktif	1	4	0	0	20	80	0	0

Apabila penilaian terhadap karakter peserta didik pada kuesioner yang diberikan pada responden dianalisis dan dijabarkan dalam

bentuk grafik maka akan tampak seperti pada Gambar 1 .



**Gambar 1. Grafik Karakter Siswa**

## B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penanaman karakter peserta didik, guru melakukan berbagai kegiatan yang mengacu kepada 18 nilai karakter yang ingin dicapai. Banyak karakter yang ditekankan pada anak tetapi hanya karakter religius, toleransi, dan jujur menjadi karakter yang paling menonjol karena mewakili dari karakter-karakter yang diharuskan oleh kurikulum pada beberapa sekolah.

Karakter yang paling ditekankan oleh 5 sekolah sebagai sampel penelitian adalah karakter religius, jujur, toleransi karena karakter tersebut sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Keberhasilan penerapan *full day school* terhadap penanaman karakter yang dilakukan peserta didik dan guru di Sekolah Dasar disebabkan karena pelaksanaannya yang dilakukan secara rutin. Berikut kegiatan penanaman karakter yang telah dilakukan:



## 1. Religius

Kegiatan yang dilakukan dari karakter religius ditunjukkan dengan melakukan tahfiz yang dibagi dalam 10 kelompok dan lebih ditingkatkan selama bulan Ramadhan seperti yang dilakukan pada SD IT Al-Biruni, mewajibkan peserta didik menghafal minimal 3 Juz sebelum tamat sekolah dasar yang dilakukan oleh SD IP As-Sunnah, melaksanakan shalat dhuha dan shalat zuhur secara berjamaah, shalat berjamaah yang terjadwal, membaca doa sebelum dan setelah melakukan kegiatan, pemilihan imam shalat setiap shalat berjamaah yang dilakukan oleh 5 sekolah yang menjadi sampel penelitian.

## 2. Jujur

Kegiatan yang dilakukan dari karakter jujur ditunjukkan dengan *briefing* kegiatan siswa di rumah dan dilaporkan oleh orang tua kemudian dicocokkan dengan jawaban yang disampaikan siswa di sekolah seperti yang

dilakukan SDN Percontohan PAM, tidak mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah dan tidak mencontek ketika ujian yang dilakukan oleh 5 sekolah yang menjadi sampel penelitian.

## 3. Toleransi

Kegiatan yang dilakukan dari karakter toleransi ditunjukkan dengan peserta didik non-muslim dengan tidak melakukan aktivitas seperti makan dan minum untuk menghargai peserta didik yang sedang berpuasa, saling menghargai pendapat, menabung untuk kepentingan sosial seperti berkorban yang dilakukan oleh SD IT Al-Biruni, membudayakan 3S (Senyum, Sapa, dan Salam), mengumpulkan barang bekas yang layak pakai untuk disumbangkan kepada yang membutuhkan, meminta maaf ketika salah dan berterima kasih ketika telah meminta bantuan yang dilakukan oleh 5 sekolah.

4. Cinta Tanah Air dan Semangat Kebangsaan  
Kegiatan yang dilakukan dari karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan ditunjukkan dengan melaksanakan upacara bendera setiap hari senin yang dilakukan dua sekolah yakni SDN Percontohan PAM dan SD Pertiwi Makassar, mengirimkan delegasi dalam kegiatan duta baca dalam rangka pelaksanaan hari pendidikan Nasional oleh SD IT Al-Biruni dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan HUT Kemerdekaan yang dilakukan oleh 5 sekolah.
5. Peduli Lingkungan  
Kegiatan peduli lingkungan ditunjukkan dengan melakukan pembagian tugas piket dikelas setiap hari, membudayakan membuang sampah pada tempatnya, melakukan kegiatan Jum'at bersih tiap pekan, ikut dalam kegiatan penanaman 1000 pohon oleh 5 sekolah yang menjadi sampel penelitian.
6. Rasa Ingin Tahu dan Senang Membaca  
Karakter rasa ingin tahu dan senang membaca ditunjukkan dengan melakukan *silent reading* selama 15 menit setiap hari yang dilakukan oleh SD IT Al-Biruni dan SD Islam Athirah.
7. Kerja Keras, Tanggung Jawab dan Mandiri  
Karakter kerja keras, tanggung jawab dan mandiri ditunjukkan dengan menyelesaikan tugas sesuai kemampuan dan diajarkan untuk tidak bergantung pada teman dan guru.
8. Bersahabat/Komunikatif dan Peduli Sosial  
Karakter bersahabat/komunikatif dan peduli sosial ditunjukkan dengan interaksi antar peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik lain terjalin dengan baik serta berbagi takjil selama bulan Ramadhan yang dilakukan oleh SDN Percontohan PAM.

## 9. Disiplin

Karakter disiplin ditunjukkan dengan mendapat konsekuensi ketika datang terlambat, mengumpulkan tugas sesuai *deadline* yang diberikan oleh guru.

## 10. Kreatif

Karakter kreatif ditunjukkan dengan beberapa kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan daur ulang.

## 11. Menghargai Prestasi

Karakter menghargai prestasi ditunjukkan dengan memberikan *reward* kepada peserta didik yang berprestasi baik di sekolah maupun di luar sekolah, melakukan pemilihan peserta didik teladan dan diumumkan pada madding sekolah.

**KESIMPULAN**

Respon guru sangat mendukung program *full day school* terhadap penanaman karakter pada peserta didik yang dilakukan oleh pemerintah, karena waktu interaksi antara murid dan guru cukup lama sehingga me mudahkan para guru untuk mengamati, mengawasi dan membimbing para peserta didik. *Full*

*day school* memiliki peran terhadap penanaman karakter peserta didik. Karakter yang paling ditekankan dari 18 karakter menurut kurikulum adalah karakter religius. Jujur, dan toleransi karena karakter tersebut mewakili 15 karakter yang lain dan berhubungan erat dengan keseharian peserta didik.

**SARAN**

## 1. Bagi Pemerintah

Sistem *full day school* dalam penanaman karakter peserta didik di sekolah dasar membutuhkan dukungan dari pemerintah agar terealisasi diseluruh sekolah dasar di Indonesia.

## 2. Bagi Masyarakat

Sistem *full day school* dalam penanaman karakter peserta didik di sekolah dasar membutuhkan dukungan dan partisipasi dari masyarakat untuk mewujudkan generasi yang berkualitas.

## 3. Bagi Peneliti

Diperlukan kontribusi tinggi dari para peneliti untuk melanjutkan penelitian ini agar dapat membantu pemerintah

dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anar, A. P. (2014, April 2). Kasus Dugaan Pengeroyokan Bocah SD Hingga Tewas Melajuke Polrestabes. *Rakyat Sulsel*. Diakses dari <http://rakyatsulsel.com>.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Jumlah Data Satuan Pendidikan (Sekolah Dasar) Kota Makassar. Diakses dari <http://referensi.data.kemendikbud.go.id>.

Kutaraja. (2015, September 29). Tragis, Murid MIN Keunaloé Meninggal Dikeroyok Teman Sekolah. *Tribunnews*. Diakses dari <http://aceh.tribunnews.com>.

Waldy, V. (2014, Oktober 13). Siswa Kelas 2 SD Dicabuli Siswa Kelas 3. *Metronews*. Diakses dari <http://news.metrotvnews.com>.

Mujayanah, S. (2016). *Sistem Full Day School dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016). Diakses dari <http://digilib.uin-suka.ac.id>.